



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Peningkatan *Foreign Direct Investment* Indonesia di Masa
Pandemi COVID-19**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Reshar Hakeem

6092001058

Bandung

2024



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Peningkatan *Foreign Direct Investment* Indonesia di Masa
Pandemi COVID-19**

Skripsi

Oleh

Reshar Hakeem

6092001058

Pembimbing

Dr. phil. Aknolt Kristian Pakpahan

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

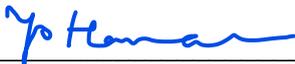
Nama : Reshar Hakeem
Nomor Pokok : 6092001058
Judul : Peningkatan *Foreign Direct Investment* Indonesia di Masa Pandemi COVID-19

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 25 Januari 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Yulius Purwadi Hermawan, Ph.D

: 

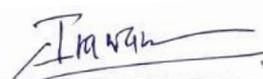
Sekretaris

Dr. phil. Aknolt Kristian Pakpahan, M.A.

: 

Anggota

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

: 

Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Orpha Jane

TABEL PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Reshar Hakeem
 NPM : 6092001058
 Judul : Peningkatan *Foreign Direct Investment* Indonesia di Masa Pandemi COVID-19

Bagian	Daftar Perbaikan	Halaman	Perbaikan yang Dilakukan
BAB I	Menjelaskan periode COVID-19 dalam Pembatasan Masalah	4	Menjelaskan acuan penulis terhadap tanggal berakhirnya COVID-19 di Indonesia secara resmi.
	Kerangka pemikiran: Menjelaskan lebih lanjut mengenai <i>push and pull factor</i> dalam FDI.	16-17	Menjelaskan lebih lanjut mengenai <i>push factor</i> sebagai faktor internasional dan <i>pull factor</i> sebagai faktor domestik dari meningkatnya FDI di Indonesia.
	Kerangka pemikiran: Mengganti Teori Merkantilisme dan menghapus teori dependensi	11-12	Mengganti Teori Merkantilisme menjadi Neo-Merkantilisme yang lebih relevan dan menghapus teori dependensi.
BAB II	Judul Bab	20	Mengganti "ISI" menjadi "DAMPAK PANDEMI

			COVID-19 YANG ‘MERUSAK’
BAB III	Judul Bab	41	Mengganti “ANALISIS” menjadi “MENINGKATNYA FDI INDONESIA”
	Melengkapi faktor-faktor pendorong peningkatan FDI Indonesia.	45-48	Melengkapi penjelasan sektor-sektor yang dipengaruhi UU Cipta Kerja.
	Menambahkan informasi dalam faktor pendorong	57-60	Menambahkan data perbandingan inflasi Indonesia dengan inflasi negara-negara di ASEAN di masa pandemi.
BAB IV	Merubah <i>timeframe</i>	61	Merubah pasca pandemi menjadi di masa pandemi
	Merubah Teori	61	Menyesuaikan dengan teori yang telah diubah dalam kerangka pemikiran, yaitu merkantilisme menjadi neo-merkantilisme dan menghapus teori dependensi.
DAFTAR PUSTAKA	Menambah sumber-sumber dari tambahan informasi	63-71	Menambah sumber-sumber dari tambahan informasi

Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Reshar Hakeem

NPM : 6092001058

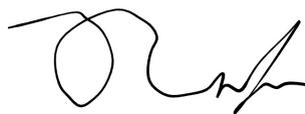
Program Studi : Hubungan Internasional

Judul : Peningkatan FDI di Indonesia (2021-2022)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 3 Januari 2024



Reshar Hakeem

ABSTRAK

Nama : Reshar Hakeem
NPM : 6092001058
Judul : Peningkatan FDI di Indonesia di Masa Pandemi COVID-19

Penelitian ini menjelaskan faktor penarik dan faktor pendorong dalam meningkatnya FDI Indonesia di masa pandemi COVID-19, terutama di tahun 2021 dan 2022. Munculnya pandemi COVID-19 telah menjatuhkan ekonomi dunia, tak terkecuali sektor investasi. Indonesia merupakan salah satu negara yang ekonominya terdampak oleh COVID-19, namun pada tahun 2021, FDI Indonesia mengalami kenaikan bahkan hingga mencatat rekor tertinggi dalam sejarah FDI Indonesia. Hal ini tentu tidak lepas dari peran Indonesia sebagai negara dan pengaruh asing. Faktor-faktor penyebab peningkatan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor penarik dan faktor pendorong. Untuk menjelaskan faktor-faktor tersebut secara lebih detail, penulis menggunakan teori Merkantilisme: Dominasi Ekonomi, Dependensi, dan *push & pull factor*. Penulis juga akan menjelaskan konsep Foreign Direct Investment untuk mendukung penelitian ini.

Kata Kunci: *Foreign Direct Investment, COVID-19, Indonesia, Pull and Push Factor*

ABSTRACT

Name : Reshar Hakeem

Student ID : 6092001058

Title : Increase in FDI in Indonesia during COVID-19 Pandemic

This research explains the pull and push factors in increasing Indonesian FDI during the COVID-19 pandemic, especially in 2021 and 2022. The emergence of the COVID-19 pandemic has brought down the world economy, including the investment sector. Indonesia is one of the countries whose economy has been affected by COVID-19, but in 2021, Indonesian FDI will increase, even setting a record high in the history of Indonesian FDI. This of course cannot be separated from Indonesia's role as a country and foreign influence. The factors causing this increase are divided into two, namely pull factors and push factors. To explain these factors in more detail, the author uses the theory of Mercantilism: Economic Domination, Dependency, and push & pull factors. The author will also explain the concept of Foreign Direct Investment to support this research.

Keywords: Foreign Direct Investment, COVID-19, Indonesia, Pull and Push Factor

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan FDI Indonesia di Masa Pandemi COVID-19". COVID-19 telah berdampak negatif pada ekonomi dunia, tak terkecuali Indonesia. *Foreign Direct Investment* merupakan salah satu aspek ekonomi yang terdampak hingga pasca pandemi. Di saat yang sama, FDI Indonesia mengalami kenaikan bahkan hingga mencatat rekor tertinggi dalam sejarah FDI Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada faktor penarik dan faktor pendorong dari meningkatnya FDI Indonesia pasca pandemi.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah skripsi dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-I Program Studi Ilmu Studi Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa terdapat berbagai pihak yang memberi bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran dalam menjalani masa kuliah dan skripsi.
2. Orang tua penulis, Hari Soedibjo dan Yemi Resmiasih yang telah memberikan penulis dukungan untuk berpendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.
3. Bang Tian selaku dosen pembimbing yang sudah membantu penulis dalam menyusun skripsi dari awal hingga akhir.

4. Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama berada di UNPAR.
5. Teman-teman penulis yang telah mendukung dan bersama-sama belajar dan tumbuh selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki. Penulis akan sangat menghargai setiap kritik dan saran guna perbaikan pada penelitian yang akan datang. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	2
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	4
1.2.3 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4 Tinjauan Pustaka.....	5
1.5 Kerangka Pemikiran.....	11
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	15
1.6.1 Metode Penelitian.....	15
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	16
1.7 Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II DAMPAK PANDEMI COVID-19 YANG ‘MERUSAK’	18
2.1 Dampak Sosial Pandemi COVID-19.....	18
2.1.1 Krisis Kesehatan Global.....	20
2.1.2 Masyarakat Rentan.....	22
2.1.3 Perilaku Manusia.....	23
2.1.4 Kesenjangan Sosial dan Pengangguran.....	24
2.1.5 Pendidikan.....	25
2.2 Dampak Ekonomi Pandemi COVID-19.....	28
2.2.1 Kontraksi Ekonomi Global.....	29
2.2.2 Aktivitas Investasi Asing Global.....	33
BAB III MENINGKATNYA FDI INDONESIA.....	39
3.1 Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Investasi Asing di Indonesia.....	39
3.1.1 Sebelum Pandemi.....	39

3.1.2 Saat Pandemi.....	41
3.2 Faktor yang Mempengaruhi Masuknya Investasi Asing ke Indonesia.....	43
3.2.1 Pull Factors.....	44
3.2.1.1 Kebijakan Fiskal.....	45
3.2.1.2 Kebijakan Moneter.....	48
3.2.1.3 Deviden.....	51
3.2.2 Push Factor.....	52
3.2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi Dunia.....	53
3.2.2.2 Suku Bunga Luar Negeri.....	54
3.2.2.3 Inflasi Global.....	57
BAB IV PENUTUP.....	61
4.1 Kesimpulan.....	61
4.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Perkembangan PDB Dunia

Gambar 2: Grafik BI-7DRR

Gambar 3: Suku bunga The Fed dibandingkan dengan Indonesia

DAFTAR SINGKATAN

FDI	Foreign Direct Investment
PMA	Penanaman Modal Asing
PMDN	Penanaman Modal Dalam Negeri
IMF	International Monetary Fund
AS	Amerika Serikat
PDB	Pendapatan Domestik Bruto
GDP	Gross Domestic Product
PHEIC	Public Health Emergency of International Concern
OECD	The Organization for Economic Cooperation and Development
WTO	World Trade Organization
UNCTAD	United Nations Conference on Trade and Development
BI	Bank Indonesia
FOMC	Federal Open Market Committee

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Foreign Direct Investment (FDI) atau Penanaman Modal Asing (PMA) berperan penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. FDI adalah kepemilikan saham di perusahaan asing atau proyek yang dibuat oleh investor, perusahaan, atau pemerintah dari negara lain. Umumnya, istilah ini digunakan untuk menggambarkan keputusan bisnis untuk mengakuisisi saham besar dalam bisnis asing atau membelinya secara langsung untuk memperluas operasi ke wilayah baru. Istilah ini biasanya tidak digunakan untuk menggambarkan investasi saham di perusahaan asing saja. FDI adalah elemen kunci dalam integrasi ekonomi internasional karena menciptakan hubungan yang stabil dan tahan lama antar ekonomi.

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang menarik minat investor asing, terutama dalam sektor industri manufaktur, sumber daya alam, dan jasa. Namun, meskipun ada peningkatan FDI pada beberapa tahun terakhir, Indonesia masih berada di peringkat rendah dalam hal daya tarik investasi dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Meskipun seperti itu, pemerintah Indonesia terus berusaha menaikkan FDI dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat menaikkan minat investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Pada tahun 2020, perekonomian dunia digemparkan dengan terjadinya pandemi COVID-19 yang menyebabkan jatuhnya investasi global. Pandemi ini juga menyebabkan terhentinya aliran investasi ke sektor-sektor yang relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di negara-negara berkembang. Arus masuk FDI ke infrastruktur dan kesehatan turun hingga 54%. Sektor yang paling terdampak, yang mengalami penurunan sebesar 67%, adalah penyediaan air dan sanitasi untuk industri dan rumah tangga. Arus masuk FDI untuk makanan dan pertanian turun sebesar 49%. Pandemi ini tentu menjadi tantangan bagi Indonesia dalam meningkatkan FDI, karena selain pandemi, Indonesia memiliki tantangan berupa persaingan dengan negara-negara lain dalam memperebutkan investasi dan terdapatnya kebijakan dan regulasi yang masih belum mendukung investasi asing di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Di saat jatuhnya perekonomian dunia akibat dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan FDI secara global, Indonesia justru mengalami kenaikan investasi. Di tahun 2022, Indonesia bahkan melewati target investasinya. Kementerian Investasi menginformasikan bahwa realisasi investasi Indonesia pada kuartal kedua tahun 2022 saja sudah mencapai Rp302,2 triliun (US\$20 miliar), atau naik 35,5 persen dari Rp223 triliun (US\$14,8 miliar) pada periode tahun lalu. Angka tersebut mencerminkan peningkatan sebesar 7 persen dibandingkan dengan

realisasi investasi pada triwulan sebelumnya (Q1) sebesar Rp282,4 triliun (US\$18,7 miliar), yang menyerap total 320.534 tenaga kerja.¹ Tidak sampai di situ, investasi Indonesia bahkan terus meningkat hingga kuartal keempat pada tahun tersebut.

Mulai dari Januari hingga Desember 2022, Indonesia berhasil merealisasikan investasi sebesar Rp1.207.2 triliun. Angka tersebut meningkat sebesar 34% YoY yang merupakan angka peningkatan terbesar dalam sejarah investasi Indonesia. Pada tahun tersebut, investasi Indonesia berhasil mencapai 100,6% dari target sebesar Rp1.200 triliun sehingga menghasilkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1.305.001 orang. Angka investasi tersebut dihasilkan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp552.8 triliun (45,8%) yang meningkat 23,6% dari tahun sebelumnya dijumlahkan dengan FDI sebesar Rp654.4 triliun (54,2%) yang meningkat hingga 44,2% dari tahun sebelumnya.

Dari peningkatan FDI di tahun 2022 tersebut, Singapura merupakan investor terbesar dengan investasi sebesar 13.281.1 juta dolar AS disusul dengan Tiongkok dengan investasi sebesar 8.226 juta dolar AS. Pada kuartal keempat tahun 2022, Tiongkok merupakan investor terbesar pertama kali dalam sejarah FDI Indonesia. Peningkatan-peningkatan tersebut tentu tak luput dari kebijakan-kebijakan pemerintah sehingga para investor asing tertarik untuk berinvestasi di Indonesia.²

¹ "Investment realization reaches Rp302.2 trillion in Q2." 2022. Kemlu. <https://kemlu.go.id/madrid/en/news/20031/investment-realization-reaches-rp3022-trillion-in-q2>.

² "Kementerian Komunikasi dan Informatika." 2023. Kementerian Komunikasi dan Informatika. https://www.kominfo.go.id/content/detail/47151/data-realisasi-investasi-triwulan-iv-tahun-2022/0/artikel_gpr.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah periode 2020-2022, karena pada periode tersebut, FDI Indonesia mengalami kenaikan hingga mencatat angka terbesar dalam sejarah investasi Indonesia saat ekonomi global sedang menurun akibat dari pandemi COVID-19. Penulis juga menggunakan acuan Keppres No. 17 Tahun 2023 yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai berakhirnya pandemi COVID-19 pada 21 Juni 2023 di Indonesia sehingga dalam periode 2020-2022, COVID-19 belum resmi berakhir. Pembatasan masalah dalam topik penelitian ini dibatasi pada faktor penarik atau *pulling factor* dan faktor pendorong atau *pushing factor* dalam meningkatnya FDI Indonesia pada periode tersebut.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis mengajukan perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian berupa **Apa faktor yang menyebabkan peningkatan FDI di Indonesia di Masa Pandemi COVID-19?**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirumuskan dengan tujuan untuk mengetahui efek pandemi terhadap FDI secara global dan faktor penarik serta pendorong yang menyebabkan kenaikan FDI Indonesia di Masa Pandemi COVID-19.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peningkatan Foreign Direct Investment (FDI) Indonesia di Masa Pandemi COVID-19, faktor-faktor yang mempengaruhi FDI di Indonesia, serta strategi dan kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan daya tarik investasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

1.4 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa literatur untuk membantu penulis menentukan faktor-faktor yang tepat untuk menjelaskan peningkatan FDI Indonesia di Masa Pandemi COVID-19. Penulis menggunakan beberapa literatur yang membahas mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap pertumbuhan FDI. Literatur-literatur tersebut menyajikan kesimpulan menggunakan analisis yang berbeda beda sehingga membantu penulis dalam menentukan posisi penelitian.

Koçak S, Barış-Tüzemen Ö. Dalam karyanya yang berjudul “Impact of the COVID-19 on foreign direct investment inflows in emerging economies: evidence from panel quantile regression” menjelaskan mengenai FDI di negara-negara berkembang dan maju menggunakan teknik kuantitatif. Dalam jurnalnya, penulis membuat sub bab mulai dari *introduction*, *Global FDI and COVID-19*, *Related literature*, *Data set and methodology*, dan *conclusion*.

Dalam sub bab *Global FDI and COVID-19*, dijelaskan bahwa efek pandemi terhadap FDI dibedakan oleh kelompok negara ekonomi berkembang dan maju. Dijelaskan bahwa dampak pada negara-negara maju lebih buruk dibandingkan dengan negara-negara berkembang. Hal tersebut dapat terjadi karena mayoritas aliran FDI ke negara berkembang didasarkan pada sektor primer.

Pada sub bab *Related literature*, penulis menggunakan literatur-literatur yang menunjang penelitiannya. Ia menggunakan literatur yang menjelaskan dampak flu Spanyol, SARS, hingga COVID-19 terhadap FDI menggunakan analisis yang berbeda-beda. Literatur-literatur tersebut membantu penulis menentukan metode analisis dalam meneliti mengenai pengaruh pandemi COVID-19 terhadap pertumbuhan FDI.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis empiris menggunakan metodologi ekonometrik terhadap data yang terkumpul dalam sub bab *Data set and methodology*. Peneliti menggunakan data World Uncertainty Index (WUI) dari 12 negara yang berbeda, salah

satunya adalah Indonesia. Peneliti juga menyajikan informasi tentang analisis regresi kuantil panel yang membantunya dalam membuat kesimpulan.

Jurnal ini menyimpulkan bahwa aliran masuk FDI di negara-negara berkembang yang struktur ekonominya lebih lemah dan lebih rentan daripada negara-negara maju turun karena sektor primer dan manufaktur yang merupakan bagian besar dari aliran masuk FDI di negara-negara tersebut terpengaruh oleh pandemi. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa struktur ekonomi negara merupakan penentu penting dalam menerima investasi, karena Kelemahan utama negara-negara berkembang dalam menarik investasi internasional adalah implementasi kebijakan mereka yang tidak dapat diprediksi dan tidak transparan.³

Literatur selanjutnya, Merza, Ebrahim, and Imad A. Moosa dalam “The effect of COVID-19 on foreign direct investment inflows: stylised facts and some explanations” menjelaskan mengenai fakta-fakta dan penjelasan yang dapat memberikan informasi mengenai arus masuk FDI di masa pandemi COVID-19. Literatur ini membahas mengenai observasi penulis terhadap FDI yang dipertimbangkan dari tiga sudut, yaitu guncangan ekonomi makro terhadap ekonomi, teori investasi asing langsung, dan studi tentang dampak ekonomi dari bencana dan krisis.

³ Koçak, Sinem, and Özge Barış. 2022. “Impact of the COVID-19 on foreign direct investment inflows in emerging economies: evidence from panel quantile regression - Future Business Journal.” *Future Business Journal* 8, no. 22 (July). <https://doi.org/10.1186/s43093-022-00133-9>.

Dalam sub bab *Discussion: macroeconomic shocks*, penurunan FDI diakibatkan oleh *supply* (penawaran) dan *demand* (permintaan). Efek dari perubahan perdagangan dan FDI muncul dari gangguan yang terjadi antara perusahaan dan seluruh dunia, yang ditandai dengan berkurangnya ekspor, impor, dan pembayaran untuk transaksi rantai pasokan. Hal tersebut dapat terjadi akibat pandemi COVID-19 yang mempengaruhi berbagai sektor, terutama ekonomi.

Selanjutnya, sub bab *Discussion: the effect of COVID-19 in terms of the theories of FDI* menjelaskan bahwa efek wabah COVID-19 terhadap FDI dapat diperiksa dengan mempertimbangkan teori FDI di bawah ketidakpastian, karena pandemi membawa tingkat ketidakpastian yang tinggi. Pertimbangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok teori, yaitu teori mikro (organisasi industri) dan teori makro (biaya modal). Teori FDI dapat diklasifikasikan menjadi beberapa judul, yaitu teori dengan asumsi pasar sempurna, (2) teori dengan asumsi pasar tidak sempurna, teori lain, dan teori berdasarkan faktor dan pertimbangan lain. Tidak semua teori FDI dapat digunakan untuk menjelaskan penurunan aliran masuk FDI akibat pandemi.

Terakhir, dalam sub bab yang berjudul *Discussion: the effect of COVID-19 as a crisis and a disaster*, dijelaskan bahwa bencana alam dapat mempengaruhi FDI. Hasil yang menunjukkan bahwa tingkat keparahan bencana alam yang lebih tinggi, cenderung mengurangi aliran

FDI. Peneliti lainnya juga menemukan bahwa bencana alam berhubungan negatif dan signifikan dengan aliran masuk FDI.

Penulis literatur menyimpulkan bahwa seperti krisis apa pun, pandemi mewakili tantangan sekaligus peluang, tantangan karena telah menyebabkan penderitaan yang luar biasa, dan peluang karena memberi kesempatan untuk merenungkan apa yang harus dilakukan untuk meringankan penderitaan ketika krisis berikutnya melanda. Pandemi berdampak negatif pada aliran FDI tetapi juga memberikan kesempatan untuk merefleksikan segala hal, termasuk FDI.⁴

Hayakawa, Kazunobu, Hyun-Hoon Lee, dan Cyn-Young Park dalam jurnal “The Effect of COVID-19 on Foreign Direct Investment” mengkaji bagaimana pandemi COVID-19 berdampak pada FDI menggunakan data triwulanan aliran FDI bilateral dari ratusan negara pada kuartal pertama 2019 hingga kuartal kedua 2021. Penulis mengukur tingkat keparahan kerusakan akibat COVID-19 menggunakan tiga indikator, yaitu jumlah kasus terkonfirmasi, jumlah kematian, dan indeks pengetatan kebijakan pemerintah yang membatasi aktivitas masyarakat. Literatur ini juga membedakan aliran FDI melalui dua mode masuk yang berbeda, yaitu FDI greenfield dan FDI merger dan akuisisi lintas batas (M&A).

Dalam sub bab kerangka konseptual, penulis membahas mengenai saluran yang memungkinkan pandemi COVID-19 mempengaruhi aliran

⁴ Merza, Ebrahim, and Imad A. Moosa. 2022. “The effect of COVID-19 on foreign direct investment inflows: stylised facts and some explanations - Future Business Journal.” *Future Business Journal* 8, no. 20 (July). <https://doi.org/10.1186/s43093-022-00129-5>.

FDI. Besarnya FDI tergantung terutama pada kapasitas pasokan negara asal, ukuran permintaan di negara tuan rumah, biaya produksi di negara tuan rumah, dan biaya tetap untuk FDI. Pandemi COVID-19 dianggap mempengaruhi faktor-faktor tersebut sehingga FDI mengalir ke seluruh dunia.

Dalam sub bab kerangka empiris, penulis menguraikan mengenai kerangka kerja empiris untuk memeriksa dampak kerusakan akibat COVID-19 terhadap FDI. Penulis menggunakan data FDI bilateral triwulanan dari Q1 2019 hingga Q2 2021. Dalam penelitian tersebut, terdapat 173 negara investasi dan 192 negara tuan rumah.

Literatur ini menyimpulkan bahwa tingkat keparahan COVID-19 di negara tuan rumah berdampak buruk pada FDI di sektor manufaktur tetapi tingkat COVID-19 negara asal terhadap FDI tidak berdampak secara signifikan. Di sektor jasa, tingkat keparahan COVID-19 baik di negara tuan rumah maupun negara asal memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap FDI greenfield, namun tidak pada M&A lintas batas.⁵

Dari data-data yang telah disebutkan, penulis menggunakan pandangan bahwa peningkatan FDI Indonesia didukung oleh faktor ekonomi makro suatu negara. Peningkatan FDI Indonesia di masa pandemi COVID-19 salah satunya disebabkan oleh kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menarik investasi asing. Faktor

⁵ Hayakawa, Kazunobu, Hyun-Hoon Lee, and Cyn-Young Park. 2022. "The Effect of COVID-19 on Foreign Direct Investment." (Maret). <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/781381/ewp-653-effect-covid-19-foreign-direct-investment.pdf>.

ketergantungan juga digunakan penulis untuk menjelaskan bagaimana Indonesia sangat membutuhkan negara asing untuk berinvestasi di Indonesia.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan FDI Indonesia di masa pandemi COVID-19, penulis menggunakan kerangka pemikiran berupa Merkantilisme, FDI, dan Interdependensi. Keterkaitan antara konsep-konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa kenaikan FDI Indonesia pada di masa pandemi COVID-19 diakibatkan oleh faktor-faktor seperti kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk menarik investor-investor asing, keadaan perekonomian global, dan ketergantungan Indonesia terhadap investor asing untuk meningkatkan FDI-nya.

Neo-Merkantilisme

Dalam buku “Introduction to International Relations: Theories and Approaches Fifth Edition” yang ditulis oleh Robert Jackson dan Georg Sorensen (2013), neo-merkantilisme merupakan perkembangan dari merkantilisme yang memiliki pandangan dunia dengan pendekatan bahwa aktivitas ekonomi adalah alat politik yang menjadi basis kekuatan politik yang harus tunduk pada tujuan utama membangun negara yang kuat. Teori neo-merkantilisme digunakan pada era perdagangan internasional yang liberal. Buku ini menjelaskan mengenai tujuan, prinsip-prinsip utama neo-merkantilisme, hingga kritik terhadap merkantilisme.

Fokus utama neo-merkantilisme adalah merubah pasar untuk mencapai tujuan nasional suatu negara, dengan kebijakan yang bersifat tarif dan non tarif. Teori neo-merkantilisme tidak secara khusus membahas faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan Foreign Direct Investment (FDI) suatu negara, namun, teori merkantilisme dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana kebijakan ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi daya tarik investasi asing.

Salah satu prinsip utama merkantilisme adalah proteksionisme, kebijakan yang diambil untuk melindungi ekonomi suatu negara. Dalam konteks FDI, prinsip ini dapat diartikan sebagai kebijakan yang dijalankan oleh negara tuan rumah untuk menarik dan mengendalikan investasi asing, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi dan politik bagi negara tuan rumah. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai kebijakan ekonomi yang mendukung investasi asing, seperti kebijakan fiskal, kebijakan perdagangan, dan kebijakan investasi yang menguntungkan bagi investor asing.

Secara keseluruhan, neo-merkantilisme adalah teori ekonomi politik yang menekankan pentingnya mempertahankan ekonomi nasional dan mengatur tarif dalam perdagangan internasional untuk meningkatkan kekuatan nasional. Meskipun teori neo-merkantilisme tidak secara khusus membahas faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan FDI suatu negara, konsep-konsep dalam teori ini dapat memberikan penjelasan mengenai bagaimana kebijakan ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi daya tarik investasi asing.⁶

⁶ Jackson, Robert, and Georg Sørensen. 2012. *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*. N.p.: OUP Oxford.

Foreign Direct Investment (FDI)

Imad A. Moosa (2002) dalam bukunya yang berjudul “Foreign Direct Investment: Theory, Evidence and Practice” menjelaskan mengenai Penanaman modal asing langsung (FDI), yaitu proses dimana penduduk suatu negara sumber investasi memperoleh kepemilikan aset untuk tujuan mengendalikan produksi, distribusi dan kegiatan lain dari suatu perusahaan di negara lain atau negara tuan rumah. Dalam buku ini dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan FDI adalah antara lain faktor ekonomi, politik, sosial dan budaya, infrastruktur, dan regulasi.

Pertumbuhan FDI tentu dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi, stabilitas makroekonomi, kebijakan moneter dan fiskal, dan kemudahan berbisnis negara mempengaruhi ketertarikan investor asing untuk berinvestasi di suatu negara. Negara-negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cepat, stabilitas makroekonomi yang baik, dan kebijakan moneter dan fiskal yang stabil dan transparan akan lebih menarik bagi investor asing. Selain ekonomi, faktor politik seperti stabilitas politik, tingkat korupsi, dan keamanan nasional juga mempengaruhi FDI. Investor asing akan merasa lebih nyaman berinvestasi di negara yang memiliki stabilitas politik yang baik dan tingkat korupsi yang rendah.

Faktor sosial dan budaya juga tentu mempengaruhi FDI suatu negara. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas, dan keberagaman budaya juga mempengaruhi FDI. Negara-negara dengan populasi yang terdidik dan beragam akan lebih menarik bagi investor

asing. Infrastruktur merupakan faktor yang juga penting dalam pertumbuhan FDI. Infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, dan energi juga mempengaruhi FDI. Negara-negara yang memiliki infrastruktur yang baik dan modern akan lebih menarik bagi investor asing. Terakhir, ketertarikan asing untuk berinvestasi juga dipengaruhi oleh faktor regulasi. Regulasi dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan investasi asing juga mempengaruhi FDI. Negara-negara yang memiliki kebijakan investasi yang terbuka dan mendukung investasi asing akan lebih menarik bagi investor asing.

Secara umum, buku Imad A. Moosa (2002) *Foreign Direct Investment: Theory, Evidence and Practice* membahas mengenai FDI mulai dari secara umum hingga terperinci sehingga memudahkan pembacanya untuk mengetahui dan mempelajari mengenai FDI. Buku ini menjadi referensi penulis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan FDI sehingga membantu penulis dalam menentukan faktor-faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini.⁷

Push & Pull Factor

Jurnal “A Theory of Migration” karya Everett S. Lee menjelaskan mengenai migrasi dan faktor-faktor penyebabnya. Faktor-faktor ini digunakan untuk menganalisis terjadinya migrasi manusia dari daerah lama ke lokasi tuan rumah baru. Lee membagi faktor penyebab migrasi menjadi dua kelompok faktor yaitu pendorong dan penarik. Faktor pendorong adalah hal-hal yang kurang menguntungkan pada daerah asal yang ditinggali seseorang, dan faktor penarik

⁷ Merza, Ebrahim, and Imad A. Moosa. 2022. “The effect of COVID-19 on foreign direct investment inflows: stylised facts and some explanations - Future Business Journal.” *Future Business Journal*. <https://fbj.springeropen.com/articles/10.1186/s43093-022-00129-5>.

adalah hal-hal yang menarik minat seseorang terhadap daerah tuan rumah yang lain.

Lee menjelaskan bahwa faktor-faktor pendorong terjadinya migrasi antara lain adalah kurangnya peluang atau lapangan pekerjaan, kelaparan, bencana alam, ancaman, keinginan akan kebebasan dalam berpolitik dan beragama, polusi, terjadinya perang, dan lainnya. Lee juga menjelaskan faktor-faktor penarik seperti kesempatan kerja dan kondisi kehidupan yang lebih baik, kualitas pendidikan yang dan perawatan medis yang lebih baik, jaminan keamanan, dan lainnya. Faktor pendorong menekankan pada keadaan dan keinginan suatu individu atau kelompok untuk melakukan migrasi, sedangkan faktor penarik menekankan pada kondisi suatu daerah tujuan migrasi yang membuat para migran tertarik untuk melakukan migrasi menuju tempat tersebut.

Jurnal karya Everett S. Lee ini menjelaskan faktor penarik dan pendorong dari terjadinya migrasi. Meskipun tidak menjelaskan mengenai FDI, esensi dari teori *push pull factor* dalam jurnal ini menjadi sumber penulis dalam menentukan faktor domestik sebagai penarik dan faktor internasional sebagai pendorong dalam peningkatan FDI Indonesia di masa Pandemi COVID-19.⁸

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menjelaskan bagaimana FDI Indonesia dapat mengalami peningkatan di masa pandemi COVID-19 dengan cara melakukan analisis data sekunder

⁸ <https://doi.org/10.2307/2060063>

dan tersier yang berkaitan dengan topik penulis yang bersumber dari internet, seperti buku, jurnal, dokumen, laporan, hingga berita media untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan FDI Indonesia, serta kebijakan diterapkan oleh Indonesia untuk menarik investor asing. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang dianalisis, serta memahami bagaimana kebijakan makroekonomi Indonesia dapat berpengaruh terhadap kenaikan FDI Indonesia di masa pandemi. Peneliti akan melakukan proses pengumpulan dan penyaringan data untuk menemukan data yang kredibel.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dari data-data yang diperoleh, penulis akan melakukan analisis menggunakan teknik triangulasi sumber data utama dari Kementerian Keuangan Indonesia, Bank Indonesia, dan International Monetary Fund (IMF), yaitu teknik yang dilakukan untuk memastikan validitas dan kualitas dari data-data yang diperoleh oleh peneliti. Teknik ini dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang akan digunakan untuk kemudian menjadi bahan pembandingan untuk menghasilkan data-data yang kredibel untuk menjawab pertanyaan penelitian **Bagaimana FDI Indonesia dapat mengalami peningkatan di Masa Pandemi COVID-19?** sehingga penelitian ini mendapatkan hasil yang kredibel. Teknik ini dilakukan karena tentu masing-masing sumber memiliki data, bukti, dan pandangan

yang berbeda mengenai isu yang diteliti. Dari data-data yang sudah melalui proses triangulasi, peneliti mulai mencari anomali yang terdapat di dalam isu tersebut, yang kemudian menjadi pertanyaan penelitian yang kemudian akan diteliti oleh peneliti.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, dan Bab IV. **Bab I** berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. **Bab II** membahas mengenai FDI global, FDI Indonesia, faktor yang mempengaruhi peningkatan maupun pengurangannya, dan bagaimana COVID-19 mempengaruhinya. **Bab III** membahas mengenai kondisi faktor penarik dan pendorong yang menyebabkan FDI Indonesia pada masa pandemi COVID-19. **Bab IV** berisi kesimpulan dan saran yang didalamnya menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti